



**ARTIKEL SIMPOSIUM GTK 2016**

**TOPIK**

**MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SATUAN PENDIDIKAN**

**JUDUL**

**UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN SAMISATA  
LITERASI**

**OLEH :**

**YETTY DWI NOVIA ANGGRAENI. M, S.Pd**

**Guru SDN Keyongan Babat**

**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LAMONGAN**

**UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN BABAT**

**SDN KEYONGAN**

**2016**

# **Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan “SAMISATA LITERASI”**

**Oleh : Yetty Dwi Novia Anggraeni.M, S.Pd**

## **Pengantar**

Memasuki zaman yang semakin modern ini, guru dan siswa dituntut untuk mampu bersaing dalam menghadapi persaingan global. Hal ini perlu dilakukan agar guru-guru di Indonesia tidak kalah bersaing dengan guru-guru di Asia dalam era Masyarakat Ekonomia Asia (MEA). Jika kita berkaca pada sejarah, kita akan melihat bahwa guru-guru Indonesia zaman dahulu pernah menjadi *role model* bagi guru-guru di kawasan Asia. Maka tak heran, jika negara-negara tetangga banyak yang mengimpor guru dari Indonesia, Hal tersebut didukung oleh kualitas guru di Indonesia yang sangat baik.

Begitupun dari segi siswa, para siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa ini harus mampu bersaing dengan para siswa dari negara lain. Namun, di beberapa perlombaan dan penelitian yang ada siswa kita masih kalah dari siswa-siswa di negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi guru maupun siswa dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif.

Semua pihak memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu komponen penting yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah pemerintah. Ada banyak upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang gencar dilakukan pemerintah pada akhir-akhir ini adalah peningkatan budaya literasi (membaca dan menulis).

Berdasarkan data penelitian dari The World's Most Literate Nations (WMLN) yang merilis daftar peringkat literasi terhadap 61 negara di dunia terungkap bahwa negara-negara Nordik seperti Finlandia, Islandia, dan Denmark menempati daftar teratas dalam peringkat ini. Sedangkan

Indonesia berada di peringkat 60. ([www.pustakawanjogja.blogspot.co.id](http://www.pustakawanjogja.blogspot.co.id), 27 Oktober 2016).

Finlandia adalah negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia. Jika kita hubungkan dengan penelitian dari WMLN, kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendorong Finlandia sebagai negara dengan kualitas pendidikan terbaik adalah karena tingginya tingkat literasi di negara tersebut. Sedangkan, Indonesia berada di peringkat 60. Hal itu sangat memprihatinkan, bahkan jika dibandingkan di antara negara-negara tetangga, Indonesia masih kalah dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand. Data tersebut menunjukkan masih lemahnya budaya literasi di Indonesia.

Pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud Nomer 23 Tahun 2015 yang berisi kebijakan agar siswa sekolah membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Agar kebijakan ini dapat membuahkan hasil yang maksimal dibutuhkan kerja keras dari semua pihak terutama guru dan siswa. Perlu adanya pembiasaan dan konsistensi sejak dini untuk menyukseskan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS). Tulisan ini mencoba untuk memberikan sumbangsih pemikiran agar gerakan literasi sekolah (GLS) yang telah dicanangkan pemerintah dapat berjalan dengan baik yaitu dengan tumbuhnya pembiasaan membaca dan menulis di kalangan siswa.

## **Permasalahan**

Budaya membaca dan menulis (Literasi) masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari beberapa hasil survei beberapa lembaga internasional, yang menunjukkan budaya literasi masyarakat Indonesia masih kalah dengan negara lain. Hasil penelitian *Progress in Internasional Reading Literacy Study* (PIRLS 2011) dan *Programme for Internasional Students Assesment* (PISA 2009 & 2012) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menduduki peringkat bawah (Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, 2015). Hal ini diperkuat juga

dengan data statistic UNESCO 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya setiap 1000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca (Petunjuk Teknis Kampung Literasi, 2016)

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak. Diantara faktor yang paling berpengaruh adalah televisi, dan *gadget*. Kita lihat di rumah, anak-anak lebih suka melihat tayangan televisi daripada membaca buku. Saat anak sedang tidak ada kegiatan pilihan pertama yang akan mereka lakukan adalah menonton TV atau bermain *gadget*. Begitulah, Maka ada yang menyebut generasi sekarang sebagai generasi layar kaca yang makin enggan membaca.

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa SDN Keyongan. Berdasarkan hasil pengamatan saat di sekolah dan hasil tanya jawab terlihat bahwa minat baca siswa SDN Keyongan masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan selama di sekolah terlihat siswa lebih banyak memanfaatkan waktu istirahat dan waktu luangnya untuk pergi ke kantin atau bermain bersama temannya. Hanya beberapa siswa saja yang memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku. Sedangkan saat ditanya apa yang kalian lakukan selama di rumah kebanyakan dari mereka menjawab menonton televisi dan bermain hp. Sangat jarang sekali siswa yang menjawab membaca buku. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak buruk pada anak-anak. Karena pada prakteknya, Anak-anak bisa menonton televisi dan bermain *gadget* hingga berjam-jam. Sehingga sekarang ini banyak yang mengalami kecanduan pada televisi dan gadget.

Banyak sekali dampak negatif yang timbul jika anak sudah kecanduan televisi dan gadget. Diantaranya adalah anak cenderung menjadi pemalas, pengetahuannya makin berkurang, komunikasi dengan lingkungan sekitar semakin jauh, dan banyak lagi dampak penurunan kesehatan yang akan ditimbulkan seperti, penglihatan terganggu. Oleh

karena itu, penumbuhan minat baca dan tulis sangat penting untuk dilakukan.

Gerbang pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi awal yang penting untuk menumbuhkan rasa cinta anak untuk membaca. Pembiasaan untuk membaca harus gencar dilakukan pada anak sekolah dasar. Sehingga kelak ketika sudah dewasa anak akan terbiasa untuk membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan langkah awal penumbuhan minat baca pada anak. Dengan membiasakan anak untuk membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai diharapkan akan tumbuh minat baca pada anak. Namun, gerakan ini harus diikuti dengan berbagai inovasi yang lebih menumbuhkembangkan minat baca pada anak. Agar, gerakan ini tidak luntur ditelan zaman. Harus ada suatu yang menantang agar anak lebih terdorong untuk memanfaatkan waktu istirahat di sekolah dan waktu luang di rumah untuk membaca. Berdasarkan masalah diatas, mendorong penulis untuk membuat inovasi yang dapat menumbuhkan minat baca pada anak yaitu melalui kegiatan SAMISATA (Satu Minggu Satu Tantangan) Literasi.

## **Pembahasan dan Solusi**

### **A. Tinjauan Tentang Minat Baca**

Minat baca berasal dari kata minat dan baca. Menurut Nirmala (2003:269), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut pendapat ini minat diartikan sebagai kecenderungan atau hasrat yang tinggi terhadap sesuatu, baik itu benda atau suatu kegiatan sebagai contoh membaca. Sedangkan menurut Moeliono (1990:583) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah; keinginan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk memusatkan perhatian atau kegiatan terhadap suatu hal yang disukai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia baca, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), selain itu baca, membaca juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan dan menduga. Selain itu, Menurut Akhadiah (1991: 22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa baca, membaca adalah kegiatan memahami isi dari apa yang tertulis melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur.

Beberapa orang mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian minat baca. Minat baca adalah hasrat yang kuat dari seseorang baik disadari maupun tidak disadari yang terpuaskan melalui kegiatan membaca (Rachman, 1985:11). Sedangkan menurut Sumadi (1987:16) menyebutkan bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap bacaan penambah pengetahuan. Menurut pendapat ini minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca dengan tujuan menambah pengetahuan dan wawasan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap ada kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca dengan tujuan menambah pengetahuan. Ciri orang yang mempunyai minat baca yang tinggi diantaranya selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan melakukan kegiatan membaca dengan senang hati.

Pemeliharaan minat baca perlu dilakukan secara terus menerus dengan selalu berupaya meningkatkan ketrampilan membaca secara memadai. Untuk itulah perlu dilakukan upaya yang mampu mendorong motivasi siswa untuk membaca.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca**

Menurut Muchlisoh dalam Santoso (2011:11) Minat baca seseorang tidak hanya timbul dengan sendirinya, tetapi juga timbul dengan adanya pengaruh-pengaruh dari luar, tuntutan kebutuhan pembaca, adanya persaingan antar sesama, tersedianya waktu dan sarana yang diperlukan oleh pembaca, adanya dorongan dari guru dan adanya hadiah. Sedangkan Dawson dalam Rachman (1985:6-9) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca antara lain: dapat memenuhi kebutuhan dasar lewat bahan bacaan, memperoleh manfaat dan kepuasan dari kegiatan membaca, tersedianya sarana buku bacaan di rumah maupun di sekolah, jumlah dan ragam bacaan yang disenangi, tersedianya sarana perpustakaan yang lengkap dan kemudahan proses pinjam, adanya program khusus kurikuler yang memberi kesempatan murid membaca secara periodik, saran-saran teman sekelas, sikap guru dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar, dan perbedaan jenis kelamin.

Sedangkan menurut Harris dan Sipay (Mujiati, 2001: 24) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang 16 berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca itu tidak hanya timbul dengan sendirinya pada setiap orang tetapi juga karena adanya pengaruh dari luar diri orang tersebut. Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di

samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

### **C. Penumbuhan Minat Baca Melalui Kegiatan SAMISATA (Satu Minggu Satu Tantangan) Literasi.**

Penumbuhan minat baca dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tantangan. Tantangan-tantangan disini tentu yang bersifat mendidik dan lebih mengarah ke tantangan literasi yang bisa mengasah otak. Karena anak pada dasarnya menyukai tantangan. Kegiatan SAMISATA (Satu Minggu Satu Tantangan) Literasi dapat diterapkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada anak. Diantara kegiatan SAMISATA (Satu Minggu Satu Tantangan) Literasi yang penulis terapkan di SDN Keyongan Babat adalah sebagai berikut :

#### **1. Tantangan Teka Teki Silang Literasi**

Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca anak sekolah dasar adalah dengan memberi tantangan yang akan mengasah otak mereka, salah satunya dengan teka teki silang literasi. Teka teki silang bisa digunakan untuk memacu siswa lebih rajin membaca dan mencari serta menemukan informasi dari buku. Kegiatan tantangan teka-teki silang literasi ini penulis terapkan seminggu sekali.

Sebelum memulai kegiatan tantangan teka-teki silang literasi ini guru harus memberi sosialisasi kepada siswa. Sosialisasi kegiataan ini bisa disampaikan guru saat apel pagi. Saat apel pagi guru menyampaikan kepada siswa tema kegiatan tantangan teka-



teki silang literasi yang akan dilaksanakan pada minggu ini jadi siswa akan mempunyai kesempatan membaca buku yang sesuai dengan tema lebih banyak.

### Alur Kerja Kegiatan Tantangan Teka-Teki Silang Literasi



Diagram 1. Alur Kerja Kegiatan Tantangan Teka-Teki Silang Literasi

Berdasarkan bagan alur diatas, Langkah-langkah kegiatan asah otak untuk menumbuhkan minat baca pada anak dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut :

#### a. Guru Menentukan Tema Teka Teki Silang

Tema sangat penting untuk ditentukan diawal pembuatan TTS Literasi, Tema-tema yang digunakan dalam kegiatan tantangan teka-teki silang literasi ini diusahakan berbeda setiap kali ditampilkan. Ada banyak tema yang bisa digunakan sebagai contoh tema pahlawan, sejarah, tanah air, antariksa, budaya, olahraga, sains, agama, cinta tanah air, pancasila, cerita daerah, ensiklopedi.

**b. Guru Memilih Dan Membaca Buku Sesuai Dengan Tema**

Dalam kegiatan ini tidak hanya siswa yang akan ditumbuhkan minat literasinya, tetapi guru juga akan semakin banyak membaca buku-buku untuk membuat TTS Literasi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Jadi setelah tema telah ditentukan maka yang harus dilakukan oleh guru adalah membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan tema.

**c. Guru menyusun pertanyaan dalam TTS Literasi**

Setelah guru membaca buku-buku yang sesuai dengan tema di perpustakaan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan sesuai dengan informasi yang didapat dalam buku. Guru bisa menyusun 15-20 Pertanyaan.

**d. Guru Membuat TTS (Teka Teki Silang) Menggunakan Aplikasi Eclipse Crossword**

Setelah pertanyaan disusun langkah selanjutnya adalah membuat TTS (Teka Teki Silang) Literasi yang menarik dengan menggunakan Aplikasi Eclipse Crossword. Guru tinggal memasukkan Istilah atau kata yang akan dicari, setelah itu memasukkan clue (kata kunci) dari istilah yang dicari tersebut kedalam aplikasi.

**e. Guru Memasang TTS di Mading Tiap Kelas**

Setelah TTS (Teka Teki Silang) Literasi selesai dibuat langkah selanjutnya adalah mengeprint TTS (Teka Teki Silang) Literasi dan kemudian menempelkan di mading tiap kelas.

**f. Penentuan Pemenang dan Pemberian Reward**

Pemenang dari kegiatan tantangan Teka Teki Silang Literasi ditentukan dari jawaban paling benar dan kecepatan waktu saat mengumpulkan jawaban Teka Teki Silang Literasi. Setelah diketahui pemenang maka pengumuman pemenang akan disampaikan saat upacara bendera atau apel pagi sehingga

dapat memberi motivasi kepada siswa lain yang belum menang untuk bisa memenangkan kegiatan tantangan teka-teki silang literasi ini yaitu dengan cara rajin membaca buku. Setelah pemenang diumumkan kemudian kepala sekolah atau guru menyerahkan hadiah kepada siswa-siswa tersebut. Hadiah bisa berupa alat tulis.



**Gambar 1. Kegiatan Tantangan Teka-Teki Silang Literasi**

## 2. Tantangan Rangkaing 1 Literasi

Tantangan ini saya adopsi dari program kuis ranking 1 yang tayang di salah satu tv nasional di Indonesia. Sebelumnya saya menggunakan kuis ranking 1 ini sebagai metode pembelajaran di kelas. Maka saya berpikir tidak ada salahnya jika kuis ini digunakan untuk merangsang tumbuhnya minat baca pada para siswa. Untuk mewujudkan ide itu saya mengemas permainan ini kedalam suatu kompetisi atau lomba. Maka saya kemudian menyebutnya tantangan rangkaing 1 literasi. Kegiatan Tantangan Rangkaing 1 Literasi dapat dilakukan seminggu sekali.

### Alur Kerja Kegiatan Tantangan Rangkaing 1 Literasi



**Diagram 2. Alur Kerja Kegiatan Tantangan Rangkaing 1 Literasi**

Sebelum memulai kegiatan Tantangan Rangkaing 1 Literasi guru memberikan sosialisasi kepada siswa bahwa kegiatan ini akan dilakukan seminggu sekali. Pertanyaan yang akan disampaikan dalam kuis diambil dari buku-buku dengan tema yang telah disampaikan saat sosialisasi pada apel pagi. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk rajin membaca buku-buku yang sesuai dengan tema di perpustakaan sehingga bisa memperoleh predikat ranking

1 Literasi. Selain itu guru juga harus menyampaikan bahwa selain memperoleh sertifikat predikat ranking 1 siswa juga akan memperoleh hadiah dengan begitu maka siswa akan lebih termotivasi mengikuti kegiatan ini dan lebih rajin memanfaatkan waktu istirahat dan waktu luangnya untuk membaca. Tantangan ini untuk siswa kelas tinggi (Kelas 4,5 dan 6)

Tantangan Ranking 1 Literasi ini terdiri dari 3 babak yaitu sebagai berikut :

**a) Babak pertama**

Babak pertama diisi dengan memberikan 15 pertanyaan kepada para siswa yang telah mendaftar untuk mengikuti Tantangan Ranking 1 Literasi. Siswa menjawab pertanyaan di kertas kosong dan guru menghitung satu sampai sepuluh. Siswa kemudian mengangkat jawaban yang telah ditulis tadi setelah hitungan kesepuluh. Siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan harus keluar dari permainan dan duduk di belakang siswa yang masih berhasil menjawab. Siswa yang berhasil menjawab tetap di tempat dan melanjutkan pertanyaan berikutnya. Siswa-siswa tampak bergembira dan bersorak saat jawaban yang mereka tulis benar.

**b) Babak ke dua**

Babak ke dua diisi dengan tebak gambar yang terkait dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Di babak kedua ini tentunya jumlah siswa semakin mengecil. Di babak kedua para siswa harus menjawab 10 pertanyaan gambar yang akan guru berikan. Babak ini menyisakan 2 orang yang akan melaju ke babak penentuan.

**c) Babak penentuan**

Babak ini adalah babak terakhir yang akan menentukan siswa yang berhasil menjadi ranking 1 dalam tantangan ranking 1 Literasi. Pada Babak ini akan ada 5 pertanyaan yang harus

dijawab secara cepat siswa yang berhasil menjadi peserta terakhir dalam babak penentuan ini dia otomatis berhak mendapatkan predikat ranking 1. Reward bagi siswa yang berhasil memperoleh gelar ranking satu adalah sertifikat ranking 1 Literasi, dan mendapat hadiah berupa alat tulis.

Dengan adanya tantangan yang semacam ini para siswa menjadi antusias untuk selalu membaca dengan harapan agar mereka bisa menjadi peringkat 1 di kompetisi ranking 1 selanjutnya.



**Gambar 2. Kegiatan Tantangan Ranking 1 Literasi**

### **3. Tantangan Membaca Buku Cerita**

Tantangan membaca buku cerita ini diterapkan untuk kelas rendah yaitu kelas 1-3. Siswa kelas 1-3 memang kami sarankan untuk membaca buku dongeng atau buku cerita. Tantangan mendongeng ini kami terapkan seminggu sekali, dengan begitu semakin banyak siswa yang tertarik untuk membaca buku.



Dalam satu minggu siswa akan membaca buku-buku cerita yang mereka sukai. Kemudian pada saat tantangan membaca cerita, siswa yang telah membaca buku cerita yang disukai berkumpul, guru tampil mendongeng terlebih dahulu sebelum siswa dan setelah guru tampil mendongeng siswa secara bergiliran membacakan buku cerita yang telah mereka baca satu persatu didepan siswa yang lain dengan gaya mereka yang sesuai dengan karakter yang ada di buku cerita yang mereka bawa.

Guru kemudian menilai satu persatu penampilan mendongeng siswa, setelah siswa selesai tampil mendongeng guru kemudian memberikan refleksi kepada siswa. Setelah itu guru akan mengumumkan siswa yang terbaik dalam membacakan cerita. Siswa yang terbaik dalam membacakan cerita akan mendapatkan hadiah dan sertifikat literasi membaca cerita yang akan diberikan saat upacara bendera atau saat apel pagi.



**Gambar 3. Kegiatan Tantangan Membaca Cerita**

## **Kesimpulan dan Harapan Penulis**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan artikel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kualitas literasi suatu negara menentukan kualitas pendidikan di negara tersebut. Semakin tinggi tingkat literasi suatu negara maka akan semakin tinggi pula kualitas pendidikan di negara tersebut.
2. Rendahnya Tingkat literasi disebabkan karena adanya perkembangan teknologi yaitu televisi dan gadget.
3. Upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan kegiatan SAMISATA (Satu Minggu Satu Tantangan) Literasi yaitu Tantangan TTS Literasi ,Tantangan Rangkaing 1 Literasi untuk anak SD kelas tinggi (4-6) dan Tantangan Membaca Cerita untuk anak SD kelas rendah (1-3).

### **b. Harapan Penulis**

Budaya literasi harus dibiasakan sejak dini. Orang tua, guru dan masyarakat memiliki peran penting untuk menumbuhkan budaya literasi pada generasi penerus bangsa. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa adalah dengan cara menerapkan kegiatan SAMISATA (Satu Minggu Satu Tantangan) Literasi. Agar Literasi menjadi budaya bagi siswa, diperlukan inovasi – inovasi yang menarik siswa untuk membaca buku. Guru memegang peranan penting untuk menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kerjasama guru, orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan agar pembiasaan literasi ini bisa berjalan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1991. *Membaca Sebagai Ketrampilan Dasar*, Jakarta : Depdikbud.

KBBI. 2008. Pusat Bahasa DEPDIKNAS. Jakarta.

Moeliono, Anton, M, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Mujiati,V. 2001. Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Nirmala, Pratama. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Prima Media

Rachman, Abdulha. 1985. *Minat Baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Malang : Depdikbud.

Santoso,Hari. 2011. *Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Minat Baca*. Makalah tidak diterbitkan.

Satgas Gerakan Literasi Sekolah. 2015. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sumadi. 1987. *Hubungan Minat Baca dan Bakat Bahasa dengan Prestasi Membaca Pemahaman Siswa SMA*. Tesis tidak diterbitkan. IKIP Malang.

Tim Penyusun Juknis. 2016. *Petunjuk Teknis Kampung Literasi*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.

<http://pustakawanjogja.blogspot.co.id/2016/03/peringkat-negara-literasi-di-dunia-no-1.html>, Diakses pada tanggal 27 Oktober 2016.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yetty Dwi Novia Anggraeni, M, S.Pd  
NUPTK : 0958767668300012  
Jabatan : Guru Kelas  
Unit Kerja : SDN Keyongan  
Alamat : JL. Perekonomian No.02 Desa Keyongan, Babat, Lamongan

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul *"UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN SAMISATA LITERASI"* yang saya ikut sertakan pada Simposium Guru 2016 adalah benar-benar karya asli saya sendiri, dan belum pernah diikutkan pada lomba lainnya. Jika dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran informasi, maka penulis siap bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Babat, 14 Nopember 2016

Yang Membuat Pernyataan



Yetty Dwi Novia A.M, S.Pd

Mengetahui,  
Kepala SDN Keyongan

SUGITO, S.Pd  
NIP. 19661208 199202 1 001

## Contoh Teka Teki Silang Literasi



### Mendatar

2. MATI SECARA KOGNITIF MELAWAN BUNYI DI BALI DIPINIL DENGAN ISTILAH
4. TURUN BENDUKAR BARANG DENGAN BARANG LAIN DIBERIT
6. PULAU DIWATA ADALAH SEBUTAN UNTUK PULAU
8. PROVINSI SERTA PULAU
10. TEMPAT MENGHAP YANG DAPAT MENAMPUNG TAMU ADALAH DALAM JERUK YANG BANYAK
12. BANGUNAN MASJID YANG MERUPAKAN SALAH SATU KEAGAMAAN DIWA DI INDONESIA
14. BAWAN LIMA TAHUN MERUPAKAN KEPALANGANAN DARI
16. PENYAKIT MENCULAK YANG MENYERANG ANAK-ANAK DENGAN GEJALA TIBEL, RUJUK-RUJUK BERAK
17. KOTA KEMBANG MERUPAKAN SEBUTAN DARI KOTA
18. SINGKATAN DARI BANJAR LIGAR
19. BANGUNAN KUBO YANG TERLUAT DARI KUBURAN BATU

### Menurun

1. MAMALIA BERKANTUNG
3. BORDO MERUPAKAN SEBUTAN DARI PULAU
5. BAKAK PENEMU RADIO
7. PENYAKIT MENCULAK YANG MENYERANG ANAK-ANAK DENGAN GEJALA TIBEL, RUJUK-RUJUK BERAK
9. BAKAK BERJELAJA SATU TERDAPAT DI PULAU
11. TEMPAT UNTUK MELINDUNGI RUMAH DARI TUMBUHAN LANGKA PENKRINTAH MEMBUAT
13. NAMA PENYAKIT LEJANG ALIK, YANG PERTAMA MALAH
14. DAHESLU RARA PEJURANG KEMERDEKAAN INDONESIA BERPERANG GAGAH BERAN MELAWAN PENJAJAH DENGAN SERTUA
15. NABI YANG MENDERBAK KUBAH ADALAH NABI

